

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Menurut Sugiyono (2023:1), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian dilakukan secara rasional, empiris, dan sistematis sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel secara objektif melalui pengolahan data numerik menggunakan analisis statistik. Sugiyono (2023:15) menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, serta bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini termasuk penelitian eksplanatori atau asosiatif (kausal), karena penelitian bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah (X_1) dan Supervisi Kepala Sekolah (X_2), sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Guru Sekolah Dasar (Y).

Untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antarvariabel digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan karena penelitian

memiliki dua variabel independen dan satu variabel dependen. Melalui analisis regresi linier berganda dapat diketahui:

1. Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)
2. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)
3. Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah (X1) dan Supervisi Kepala Sekolah (X2) secara simultan terhadap Kinerja Guru (Y)

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian berdasarkan skor rata-rata, persentase, dan distribusi jawaban responden. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh kepemimpinan partisipatif dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan pendekatan non-eksperimen (*ex post facto*). Peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel penelitian, melainkan mengukur kondisi yang telah terjadi secara alami di sekolah.

Model hubungan variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Variabel independen:

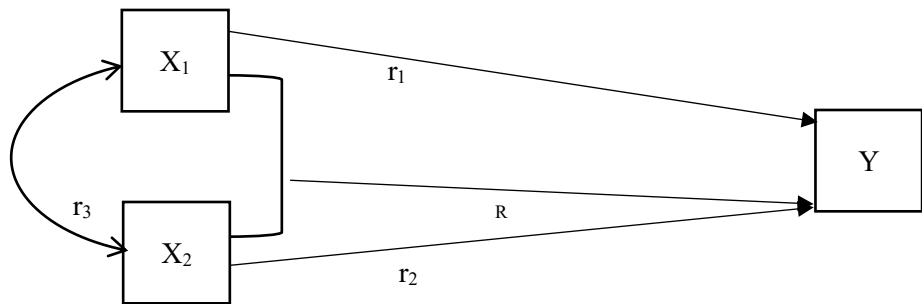
X_1 = Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah,

X_2 = Supervisi Kepala Sekolah

2. Variabel dependen:

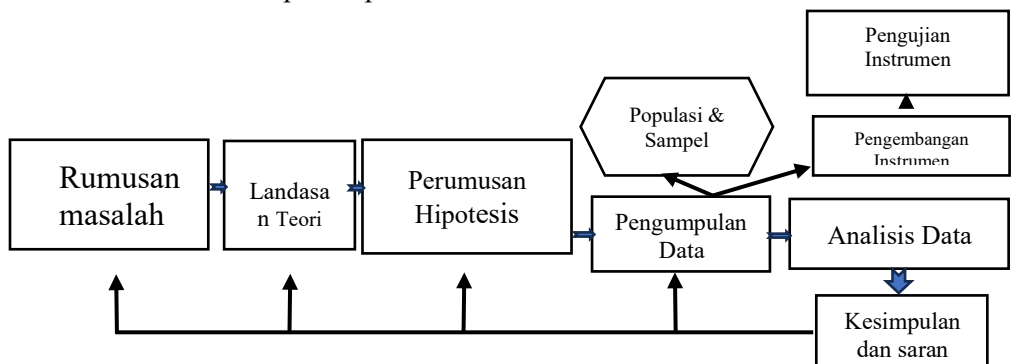
Y = Kinerja Guru Sekolah Dasar

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut:

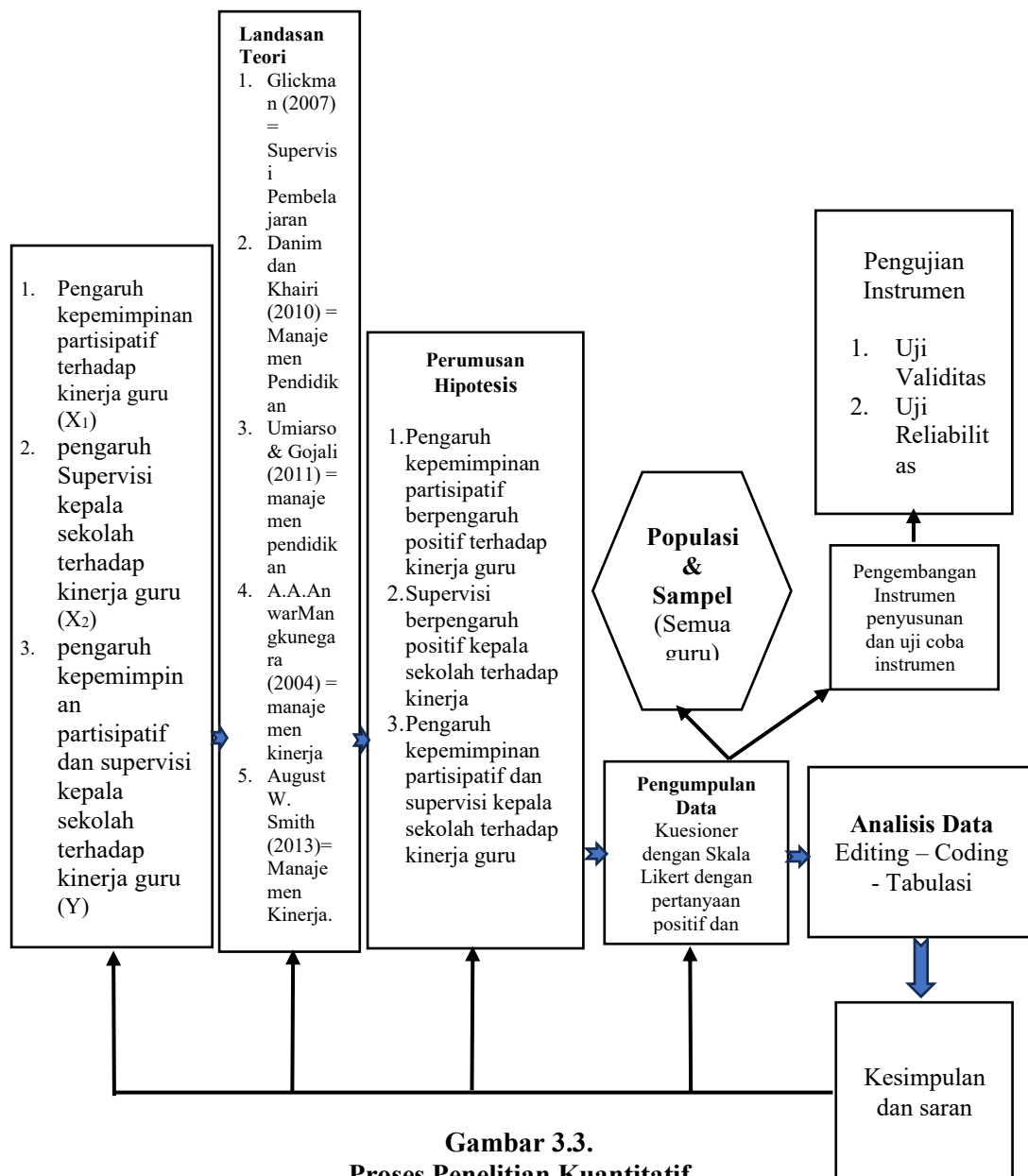


Gambar 3.1. Desain Penelitian

Di bawah ini adalah proses penelitian:



Gambar 3.2.
Proses Penelitian Kuantitatif (Sugiyono, 2009:30)



Penelitian ini menggunakan desain survei kuantitatif (non-eksperimen/ex post facto) dengan tujuan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam desain ex post facto, peneliti tidak memberikan perlakuan (*treatment*), melainkan mengukur variabel sebagaimana adanya sesuai kondisi nyata di sekolah, kemudian menganalisis

pengaruhnya terhadap variabel terikat. Hal ini sejalan dengan pandangan penelitian kuantitatif/positivistik yang memfokuskan pada variabel, di mana gejala dapat diklasifikasikan dan hubungan antar gejala bersifat kausal Sugiyono, (2023). Prosedur Penelitian:

a) Penetapan Fokus Masalah dan Variabel Penelitian

Langkah awal penelitian adalah menetapkan fokus dan rumusan masalah yang akan diteliti. Fokus penelitian ini adalah pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah (X_1) dan Supervisi Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar (Y).

b) Penyusunan Landasan Teori dan Indikator Variabel

Tahap berikutnya adalah menyusun landasan teori sebagai dasar konseptual untuk mendefinisikan variabel dan menentukan indikator pengukuran. Landasan teori dalam penelitian ini mengacu pada: Glickman sebagai rujukan konsep supervisi pembelajaran (relevan untuk variabel X_2), Danim dan Khairil serta Umiarso dan Gojali untuk penguatan konteks manajemen pendidikan/pengelolaan sekolah, serta Mangkunegara dan August W. Smith sebagai rujukan konsep kinerja/performance (relevan untuk variabel Y). Berdasarkan teori tersebut, peneliti menetapkan indikator untuk masing-masing variabel, menyusun definisi operasional, serta menurunkannya menjadi kisi-kisi instrumen.

c) Perumusan Hipotesis

Setelah teori dan variabel jelas, peneliti merumuskan hipotesis penelitian, yaitu:

1. H1: Kepemimpinan partisipatif (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Y).
2. H2: Supervisi kepala sekolah (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Y).
3. H3: Kepemimpinan partisipatif (X1) dan supervisi kepala sekolah (X2) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru (Y).

Hipotesis ini kemudian diuji melalui analisis statistik menggunakan regresi linier berganda.

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai seseorang atau objek yang memiliki “variasi” antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek lainnya Sugiyono, (2023). *Kerlinger* (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari, serta dapat dipahami sebagai suatu sifat yang memiliki nilai yang berbeda-beda (*different values*). Sejalan dengan itu, Sugiyono, (2023) menjelaskan bahwa variabel merupakan kualitas yang dipelajari peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono, (2023) juga menegaskan bahwa variabel adalah karakteristik atau atribut dari individu maupun organisasi yang dapat diukur atau diobservasi, serta dapat bervariasi antar individu atau organisasi yang diteliti. Dengan demikian, variabel dapat menghasilkan data kategori (nominal) maupun data kontinum (ordinal, interval, dan rasio).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek,

organisasi, atau kegiatan tertentu yang memiliki variasi, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel dibedakan menjadi variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2023), variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan/timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka variabel independen dalam penelitian ini adalah:

X₁: Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah

X₂: Supervisi Kepala Sekolah

a. Variabel X₁ (Kepemimpinan Partisipatif)

a) Definisi Konseptual

Kepemimpinan partisipatif adalah gaya kepemimpinan yang menekankan keterlibatan anggota (guru/staf) dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan sekolah. Dalam kepemimpinan ini, kepala sekolah mendorong adanya komunikasi dua arah, memberikan kesempatan menyampaikan pendapat, menerima masukan, serta membangun kerja sama dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan partisipatif ditandai oleh adanya keterbukaan, kolaborasi, pemberdayaan, dan pembagian tanggung jawab antara kepala sekolah dan guru.

b) Definisi Operasional

Secara operasional, kepemimpinan partisipatif kepala sekolah (X₁) adalah tingkat keterlibatan guru dalam proses kepemimpinan kepala sekolah yang diukur

melalui kuesioner (skala Likert) berdasarkan persepsi guru. Variabel X1 diukur melalui beberapa indikator berikut:

Indikator Kepemimpinan Partisipatif (X1):

1. Konsultasi : kepala sekolah meminta masukan / ide guru sebelum mengambil keputusan.
2. Keputusan Bersama: guru dilibatkan dalam musyawarah penetapan kebijakan/program sekolah.
3. Pemberdayaan/delegasi: kepala sekolah memberi kepercayaan, wewenang, dan kesempatan inisiatif kepada guru.

Pengukuran dilakukan dengan memberi skor pada jawaban responden (SS=5, S=4, RR=3, TS=2, STS=1 untuk pernyataan positif), sedangkan untuk pernyataan negatif skornya dibalikkan. Semakin tinggi skor total X1, semakin tinggi tingkat kepemimpinan partisipatif kepala sekolah menurut persepsi guru.

b. Variabel X2 (Supervisi Kepala Sekolah)

a) Definisi Konseptual

Supervisi kepala sekolah merupakan kegiatan pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis. Supervisi efektif meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut Hapsari & Nugraha, (2022).

b) Definisi Operasional

Indikator operasionalnya sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi akademik: program, jadwal, tujuan, dan instrumen supervisi.
2. Pelaksanaan supervisi akademik: observasi pembelajaran, pembinaan, dan pendampingan sesuai teknik supervisi.

3. Tindak lanjut supervisi: umpan balik, pembinaan lanjutan, pelatihan, dan perbaikan proses pembelajaran.

c. Variabel Dependen (Y)

a) Definisi Konseptual

Kinerja guru mencerminkan kemampuan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pokok, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian serta pengembangan diri. Kinerja dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi dan kompetensi) dan eksternal (dukungan kepala sekolah, lingkungan kerja) Yuliasan & Pramono, (2020).

b) Definisi Operasional

Indikator operasional sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran secara sistematis
2. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif
3. Penilaian hasil belajar yang objektif
4. Tindak lanjut.

Tabel. 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Teoritis	Dimensi	Indikator	Skala
Kepemimpinan Partisipatif (X1)	Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang menekankan pelibatan guru dalam pengambilan keputusan,	1. Konsultasi	1. Kepala sekolah meminta saran guru sebelum menetapkan kebijakan sekolah. 2. Saya diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan saran dalam forum sekolah	Likert 1–5
		2. Keputusan	3. Program sekolah	

	komunikasi dua arah, serta pemberdayaan agar tujuan sekolah tercapai secara kolaboratif.	Bersama	ditetapkan melalui musyawarah bersama guru.	
		3. Pemberdayaan / Pendelegasian	4. Kepala sekolah saya mempercayai guru menjalankan tugas tanpa pengawasan berlebihan. 5. Kepala sekolah saya mendorong guru berinisiatif membuat inovasi pembelajaran.	
Supervisi Kepala Sekolah (X2)	Serangkaian kegiatan pembinaan profesional oleh kepala sekolah untuk membantu guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut.	1. Perencanaan supervisi akademik (program, jadwal, tujuan, dan instrumen supervisi)	6. Kepala sekolah menyusun program supervisi akademik yang jelas dan tertulis. 7. Kepala sekolah membuat jadwal supervisi dan menyampaikannya kepada guru. 8. Kepala sekolah menjelaskan tujuan supervisi sebelum kegiatan supervisi dilaksanakan.	Likert 1–5
		2. Pelaksanaan supervisi	9. Saat observasi pembelajaran, kepala	

		akademik (observasi pembelajaran, pembinaan, dan pendampingan sesuai teknik supervisi)	sekolah menilai dengan kriteria/instrumen yang jelas dan terukur. 10. Setelah observasi, kepala sekolah memberikan pembinaan/umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran.	
			11. Kepala sekolah melakukan pendampingan ketika guru menerapkan perbaikan pembelajaran.	
		3. Tindak lanjut supervisi (umpan balik, pembinaan lanjutan, pelatihan, dan perbaikan proses pembelajaran)	12. Kepala sekolah memberikan umpan balik yang jelas setelah supervisi (lisan/tertulis). 13. Ada kesepakatan rencana tindak lanjut setelah supervisi (apa yang diperbaiki dan kapan).	

Kinerja Guru (Y)	Hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya pada proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hingga tindak lanjut untuk peningkatan hasil belajar siswa.	1. Perencanaan pembelajaran yang sistematis	14. Saya menyusun RPP/modul ajar secara terstruktur sesuai tujuan pembelajaran. 15. Saya menyiapkan media/sumber belajar sebelum pembelajaran dimulai.	Likert 1–5
		2. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif	16. Saya membuka pelajaran dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran 17. Saya menggunakan metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa 18. Saya mengelola kelas sehingga siswa aktif dan tertib selama pembelajaran	

		3. Penilaian hasil belajar yang objektif	19. Saya menyusun instrumen penilaian sesuai indikator/tujuan pembelajaran 20. Saya melakukan penilaian secara adil dan objektif berdasarkan kriteria yang jelas	
--	--	--	---	--

3.4. Sumber Data

3.4.1 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono, (2023), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SDN Balaudang dan SDN Cipedes Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya sebagaimana pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru (Orang)
1	SDN Balaudang	20
2	SDN Cipedes	22
	Jumlah	42

Sumber: Papan Informasi SDN Balaudang dan SDN Cipedes, 2025

b. Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan teknik sensus/ *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian sebagaimana menurut pendapat Sugiyono, (2023), sensus atau *sampling total* adalah teknik pengembalian sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 guru.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada guru di SDN Balaudang dan Guru SDN Cipedes.

Tabel 3.3
Sumber Data Penelitian

Jenis Data	Sumber Data
Kepemimpinan Partisipatif	Guru
Supervisi Kepala Sekolah	Guru
Kinerja Guru	Guru

3.5. Alat pengumpul Data

Prosedur pengumpulan data untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam analisis tesis ini. Prosedur tersebut meliputi:

1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode survei dengan instrumen utama berupa kuesioner (angket), yang diberikan kepada guru sebagai responden, dengan cara mengajukan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian. Kuesioner menggunakan skala Likert, dengan skor jawaban SS =5, ST= 4, KS= 3, TS= 2, dan STS= 1.

2. Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji Validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji data yang menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner untuk melihat pertanyaan dalam kuesioner yang diisi oleh responden tersebut layak atau belum pertanyaan-pertanyaan digunakan untuk mengambil data.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap item instrumen benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 31, yaitu dengan mengorelasikan skor setiap item dengan skor total variabel. Berikut rumus dari *Pearson Produk Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item dan skor total

N = jumlah responden

X = skor item

Y = skor total
 ΣXY = jumlah perkalian skor item dan skor total
 (Pearson dalam Field, 2018)

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan r_{tabel} .

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.
- Atau apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka item dinyatakan valid.

Instrumen yang telah memenuhi kriteria validitas selanjutnya digunakan dalam penelitian.

Menurut Field, korelasi Pearson digunakan untuk mengukur hubungan linear antara dua variabel numerik dan dapat digunakan dalam pengujian hubungan antar item dengan skor total instrumen.

3. Uji reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono, (2023), instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat utama untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada guru yang menjadi sampel penelitian. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan tata cara pengisian instrumen agar jawaban yang diberikan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis untuk menguji pengaruh kepemimpinan partisipatif dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 31.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- ❖ Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ = Reliabel
- ❖ Cronbach's Alpha $< 0,70$ = Tidak reliabel

Apabila instrumen dinyatakan reliabel, maka instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, karena bertujuan menguji pengaruh variabel bebas, yaitu kepemimpinan partisipatif (X_1) dan supervisi kepala sekolah (X_2), terhadap variabel terikat, yaitu kinerja guru (Y), baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan kuantitatif tepat digunakan karena permasalahan penelitian telah dirumuskan secara jelas, variabel dapat diukur, dan hipotesis diuji melalui prosedur statistik. Creswell dan Creswell menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel melalui pengukuran numerik dan analisis statistik.

Teknik pengolahan data merupakan proses sistematis untuk mengubah data mentah hasil pengumpulan data menjadi data yang terorganisasi, terkode, bersih, konsisten, dan siap dianalisis secara statistik. Dalam konteks penelitian kuantitatif, pengolahan data dilakukan agar jawaban responden yang diperoleh melalui angket dapat dinyatakan dalam bentuk angka, dikelompokkan sesuai variabel penelitian, serta dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Hardani dkk. menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pengukuran variabel dan pengolahan data secara objektif agar hasil penelitian dapat dianalisis secara logis dan terukur.

Tujuan utama pengolahan data dalam penelitian ini adalah memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar valid, lengkap, konsisten, terstruktur, dan bebas dari kesalahan teknis. Dengan demikian, hasil analisis mengenai pengaruh kepemimpinan partisipatif dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengolahan data juga bertujuan meminimalkan kesalahan input, mengidentifikasi data yang tidak wajar, menyiapkan data untuk uji validitas dan reliabilitas, serta menghasilkan data yang siap digunakan dalam analisis regresi linier berganda. Harwell menegaskan bahwa kualitas analisis kuantitatif sangat dipengaruhi oleh kualitas konstruksi ukuran, penanganan data hilang, kesesuaian tingkat pengukuran, dan pemeriksaan model.

1. Editing Data

Editing data dilakukan dengan memeriksa seluruh angket yang telah dikumpulkan dari responden. Pemeriksaan ini meliputi kelengkapan jawaban, kejelasan pengisian, kesesuaian antara identitas responden dan kriteria sampel, serta konsistensi jawaban pada setiap butir pernyataan. Pada tahap ini, peneliti memastikan bahwa tidak terdapat angket yang kosong, ganda, tidak terbaca, atau tidak sesuai dengan petunjuk pengisian.

Dalam penelitian ini, editing dilakukan terhadap jawaban guru SDN Balaudang dan SDN Cipedes. Apabila ditemukan butir yang belum terisi, peneliti memeriksa kemungkinan perbaikan berdasarkan prosedur yang telah ditentukan. Jika data tidak dapat diperbaiki secara objektif, maka data tersebut dipertimbangkan untuk dikeluarkan dari proses analisis agar tidak menurunkan kualitas hasil penelitian.

2. Coding Data

Coding data merupakan proses pemberian kode numerik terhadap setiap alternatif jawaban responden. Karena penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan skala Likert, setiap jawaban diberi skor tertentu. Misalnya: STS = 1, TS = 2, KS = 3, S = 4, SS = 5.

Apabila terdapat pernyataan negatif, maka pemberian skor dilakukan secara terbalik. Coding dilakukan untuk mengubah data kualitatif berupa pilihan jawaban menjadi data kuantitatif yang dapat diolah menggunakan statistik. Proses ini penting agar setiap indikator pada variabel kepemimpinan partisipatif, supervisi kepala sekolah, dan kinerja guru dapat dianalisis secara numerik.

3. Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan dengan menyusun data hasil coding ke dalam tabel berdasarkan responden, variabel, indikator, dan butir pernyataan. Setiap responden diberi nomor kode, kemudian seluruh skor jawaban dimasukkan ke dalam tabel kerja. Tabulasi membantu peneliti melihat distribusi data, jumlah skor tiap variabel, skor total responden, serta kecenderungan jawaban.

Pada penelitian ini, tabulasi dilakukan untuk tiga variabel utama, yaitu kepemimpinan partisipatif (X_1), supervisi kepala sekolah (X_2), dan kinerja guru (Y). Hasil tabulasi menjadi dasar untuk menghitung skor total, rata-rata, standar deviasi, serta kebutuhan analisis statistik berikutnya.

4. Entry Data

Entry data adalah proses memasukkan data yang telah diedit, dikode, dan ditabulasi ke dalam perangkat lunak statistik. Dalam penelitian ini, entry data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 31. SPSS dipilih karena banyak

digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan untuk pengolahan data survei, pengujian validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, korelasi, regresi, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Langkah entry data dalam SPSS dilakukan sebagai berikut. Pertama, peneliti membuka lembar kerja SPSS dan masuk ke tampilan Variable View. Kedua, peneliti mendefinisikan nama variabel, seperti X1_1, X1_2, X2_1, X2_2, Y_1, Y_2, dan seterusnya. Ketiga, peneliti menentukan tipe data sebagai numeric, jumlah desimal, label variabel, label nilai jawaban, serta skala pengukuran. Keempat, peneliti berpindah ke Data View untuk memasukkan skor jawaban responden sesuai nomor responden dan butir pernyataan. Kelima, peneliti menyimpan file data agar dapat digunakan dalam proses analisis berikutnya.

5. Cleaning Data

Cleaning data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang telah dimasukkan ke SPSS bebas dari kesalahan input. Pemeriksaan dilakukan dengan melihat nilai minimum, maksimum, frekuensi jawaban, data kosong, serta kemungkinan nilai di luar rentang skor yang telah ditentukan. Misalnya, jika skala jawaban hanya 1 sampai 5, maka nilai 0, 6, atau angka lain di luar rentang tersebut harus diperiksa kembali.

Dalam SPSS, cleaning data dapat dilakukan melalui menu Analyze → Descriptive Statistics → Frequencies atau Descriptives. Tahap ini juga mencakup pemeriksaan missing values, duplikasi data, dan outlier. Literatur pengolahan data kuantitatif menekankan bahwa data harus ditinjau dan dibersihkan sebelum dianalisis agar hasil statistik tidak bias.

3.6.2 Pengolahan Data dengan SPSS

Setelah data siap, pengolahan data menggunakan SPSS dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti melakukan uji validitas untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan mampu mengukur indikator variabel yang diteliti. Uji validitas dapat dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment antara skor butir dan skor total. Butir dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Kedua, peneliti melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi instrumen. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha berada pada kategori memadai, umumnya $\geq 0,70$. Pengujian validitas dan reliabilitas penting karena kualitas data kuantitatif sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen pengumpulan data

Ketiga, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, seperti jumlah responden, skor minimum, skor maksimum, mean, dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Keempat, peneliti melakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Tahap ini diperlukan karena penelitian menggunakan regresi linier berganda.

Kelima, peneliti melakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan partisipatif dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Model regresi yang digunakan adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Keterangan:

Y = Kinerja guru

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi kepemimpinan partisipatif

b_2 = Koefisien regresi supervisi kepala sekolah

X_1 = Kepemimpinan partisipatif

X_2 = Supervisi kepala sekolah

e = Error

Uji parsial dilakukan dengan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap kinerja guru. Uji simultan dilakukan dengan uji F untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan partisipatif dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi kinerja guru.

Penjaminan Kualitas dan Konsistensi Data

Untuk menjamin kualitas dan konsistensi data, peneliti melakukan beberapa langkah. Pertama, peneliti memastikan bahwa instrumen disusun berdasarkan indikator teoritis yang relevan dengan variabel penelitian. Kedua, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum data dianalisis lebih lanjut. Ketiga, peneliti menggunakan kode jawaban yang konsisten pada seluruh butir angket. Keempat, peneliti memeriksa kembali data setelah proses entry untuk menghindari kesalahan input. Kelima, peneliti melakukan cleaning data untuk menemukan data kosong, nilai ekstrem, atau nilai yang tidak sesuai dengan rentang skala. Keenam, peneliti mendokumentasikan seluruh proses pengolahan data, mulai dari editing, coding, tabulasi, entry, cleaning, hingga transformasi data. Ketujuh, peneliti menggunakan prosedur analisis statistik yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu regresi linier berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan.

Dengan prosedur tersebut, data penelitian diharapkan memiliki tingkat akurasi, konsistensi, dan keterandalan yang memadai. Data yang telah melalui proses pengolahan secara sistematis akan menghasilkan dasar analisis yang kuat untuk menjawab apakah kepemimpinan partisipatif dan supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SDN Balaudang dan SDN Cipedes.

3.6.3 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses sistematis untuk mengolah, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan menggunakan pendekatan statistik karena data yang diperoleh berbentuk angka hasil pengukuran variabel melalui instrumen penelitian. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data setiap variabel, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji pengaruh kepemimpinan partisipatif (X_1) dan supervisi kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Metode utama yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini memiliki dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Menurut Pallant, regresi berganda digunakan untuk mengetahui kemampuan beberapa variabel independen dalam memprediksi satu variabel dependen, serta melihat kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Field juga menjelaskan bahwa analisis regresi dalam SPSS digunakan untuk menguji hubungan prediktif antar variabel secara statistik.

Perangkat lunak yang digunakan dalam analisis data adalah IBM SPSS Statistics. karena SPSS menyediakan prosedur analisis yang sesuai untuk penelitian

pendidikan, seperti uji validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, korelasi, dan regresi linier berganda. Laerd Statistics menjelaskan bahwa regresi berganda dalam SPSS dapat digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel prediktor terhadap satu variabel dependen, termasuk pemeriksaan asumsi seperti multikolinearitas, outlier, dan pengaruh data ekstrem.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian tanpa melakukan generalisasi. Analisis ini bertujuan mendeskripsikan data melalui nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Menurut Salkind (2021), statistik deskriptif membantu peneliti memahami distribusi dan kecenderungan data sebelum dilakukan analisis inferensial.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan:

1. Tingkat kepemimpinan partisipatif kepala sekolah,
2. Tingkat supervisi kepala sekolah, dan
3. Tingkat kinerja guru.

Rumus Mean : $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$

Keterangan: $\bar{X}$ = Mean (rata-rata)
 $\sum X$ = jumlah seluruh skor
 N = jumlah responden
 (Field, 2018)

Rumus Standar Deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

X = Nilai masing-masing responden

$\bar{X}$ = Mean (rata-rata)

Σ = Jumlah seluruh hasil pengurangan yang telah dikuadratkan

N = Jumlah responden

(Field, 2018)

Menurut Salkind dan Frey, statistik deskriptif berfungsi untuk menyederhanakan data kuantitatif agar lebih mudah dipahami sebelum dilakukan analisis statistik lanjutan.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2021), model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi residual normal.

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Dasar Pengambilan Keputusan:

Sig. $> 0,05 \rightarrow$ data berdistribusi normal

Sig. $< 0,05 \rightarrow$ data tidak normal

3. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Menurut Laerd Statistics (2023), regresi linier mensyaratkan hubungan linear antarvariabel. Dalam penelitian ini, linearitas diuji antara kepemimpinan partisipatif dengan kinerja guru, serta supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru.

Kriteria pengujian:

1. Jika Sig. Deviation from Linearity $> 0,05$, maka hubungan antar variabel linear.
2. Jika Sig. Deviation from Linearity $< 0,05$, maka hubungan antar variabel tidak linear.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu tinggi antarvariabel bebas. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel kepemimpinan partisipatif dan supervisi kepala sekolah tidak saling bertumpang tindih secara berlebihan.

Kriteria pengujian:

Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 = tidak terjadi multikolinearitas.

Tolerance < 0,10 dan VIF > 10 = terjadi multikolinearitas.

Rumus VIF:
$$VIF = \frac{1}{1-R^2}$$

(Field, 2018)

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser atau melihat pola pada grafik Scatterplot.

Kriteria uji Glejser:

Jika Sig. > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika Sig. < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode pengamatan satu dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test). Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson, yaitu:

1. $DU < DW < 4-DU$ maka diterima yang berarti tak terjadi atokorelasi.
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka ditolak yang berarti terjadi autokorelasi.
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < 4-DL$ berarti tak ada Kesimpulan yang pasti.

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dengan tabel statistic Dubin Watson (k,n) (k adalah jumlah variabel independent, n adalah jumlah sampel).

7. Analisis Regresi Linier Berganda

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu Kepemimpinan Partisipatif dan Supervisi Kepala Sekolah, terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Guru. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, model regresi yang digunakan terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi agar model yang dihasilkan memenuhi syarat statistik dan layak digunakan dalam penelitian.

Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = kinerja guru

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi kepemimpinan partisipatif

b_2 = koefisien regresi supervisi kepala sekolah

X_1 = kepemimpinan partisipatif

X_2 = supervisi kepala sekolah

e = error
(Field, 2018)

Menurut Laerd Statistics, regresi berganda digunakan ketika peneliti ingin memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen.

8. Uji Hipotesis

A. Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap kinerja guru dan pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Rumus Uji T:

$$t = \frac{b_i}{SE(b_i)}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung
bi = koefisien regresi
SE(bi) = standard error koefisien regresi

Kriteria:

Sig. < 0,05 → hipotesis diterima

Sig. > 0,05 → hipotesis ditolak

B. Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan partisipatif dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Uji ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga. Menurut Pallant (2020), uji F

menunjukkan kelayakan model regresi secara keseluruhan dinyatakan dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Kriteria:

Sig. < 0,05 → terdapat pengaruh simultan

Sig. > 0,05 → tidak terdapat pengaruh simultan

i. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Field (2018), nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi.

Rumus Koefisien Determinasi

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Koefisien Determinasi

3.8. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di SDN Balaudang dan SDN Cipedes Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya rentang waktu penelitian mulai Desember 2025 sampai dengan Juni 2026. Dengan kegiatan dimulai dari pengajuan judul, pengesahan judul, pendaftaran seminar proposal, pelaksanaan seminar proposal, penerimaan SK Bimbingan, menyusun instrumen, uji coba instrumen penelitian, pengumpulan instrumen penelitian, analisis data dan diakhiri dengan pembuatan laporan hasil penelitian.

Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7.
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Aktivitas Penelitian	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Pengajuan Judul Penelitian						
Pengesahan Judul						
Pendaftaran seminar Penelitian						
Pelaksanaan Seminar Proposal						
Penerimaan SK Bimbingan						
Menyusun instrumen						
Uji coba instrumen penelitian						
Pengumpulan Data						
Analisis Data						
Penyusunan Laporan						
Penyajian Laporan						